

**IMPLEMENTASI STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
LAMAZI
NIM F2171161042**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

IMPLEMENTASI STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Lamazi, Maswardi M Amin, M. Chiar

Program Studi Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email : lamaziasrin@gmail.com

Abstract

The purpose of National Education is to develop the quality of human resources as early as possible in a directional, integrated and comprehensive through various productive and creative efforts by all components of the nation, so that young people can develop optimally. Personnel directly related to the task of providing education is Educators and Education Personnel. The purpose of this study is to obtain descriptive information about the implementation of educator standards and education personnel focused on academic qualifications, physical and spiritual health of educators as well as their competence, academic qualifications and leadership capabilities of the headmaster. With a qualitative approach and case study, this thesis is prepared using primary and secondary data through interview, observation and documentation. Data analysis uses data reduction, presentation, and conclusions. The study found that; educators' academic qualifications meet the standards, the physical and spiritual health of educators, the competence of educators is also good, the academic qualifications of the headmaster have been very feasible, and this certainly has implications on the leadership capability.

Keywords: Implementation, Standard, educators and education personnel

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai dimana perjalanan pendidikan kita dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Berbeda dengan tujuan fisik seperti jarak suatu tempat atau suatu target produksi, tujuan pendidikan merupakan suatu yang *intangible* dan terus menerus berubah dan meningkat. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau tujuan yang berlari. Hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai di dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti perlu perumusan yang jelas dan terarah dan *fisible* mengenai tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan dapat berupa tujuan ideal, tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan rencana strategis yang terlihat dengan keadaan dan waktu tertentu.

Rumusan tujuan pendidikan tersebut mendapat legal formal dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana implementasinya dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang sekarang diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, dimana salah satu standarnya adalah standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Pendidikan juga merupakan faktor Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam

sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 sebagai pengganti dari peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif. Apabila standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Sekolah yang sudah menerapkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, diselenggarakan untuk mewujudkan amanat pendiri negara sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan khususnya mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 ditinjau dari kriteria minimal tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena Pendidik atau guru memegang peranan sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah.

Definisi Pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pengertian Guru atau pendidik dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2013:17) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dan menurut Syaiful Sagala (2013:6) Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Dan menurutnya lagi guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Kemudian menurut Muhammad Asri Amin (2013:17) Pengertian umum "seorang guru" adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bias diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Di bawah ini ada beberapa definisi tentang implementasi. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2005:65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan

kebijakan. Kemudian menurut Mulyasa (2015:178) Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Kemudian Erwan Agus Purwanto dan Diah Ratih Sulistyastuti (2015:21) Mengatakan bahwa Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir, tanpa harus menunggu semua data terkumpul. Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi. Penyajian Data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati data-data tentang implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Analisis dilakukan terhadap semua data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen mengenai implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden, hasil data pengamatan maupun dokumentasi selama proses pengumpulan data.

Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Masing-masing adalah : (1) penyusunan rancangan awal penelitian, (2) pengurusan ijin penelitian, (3) penjajakan lapangan dan melengkapi rancangan penelitian, (4) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan (5) penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan. Perlu dikemukakan, peneliti menaruh minat dan kepedulian terhadap fakta atau gejala-gejala implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pengamatan sepintas sudah dilakukan jauh sebelum rancangan penelitian disusun dan diajukan sebagai topik penelitian. Berbekal pengamatan awal dan telaah pustaka, peneliti mengajukan usulan penelitian tentang implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan pada SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Usulan yang diajukan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan akan diseminarkan dengan mengundang teman sejawat dan pakar. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, usulan penelitian ini dipandang bersifat sementara (*tentative*). Karena itu peluang seminar digunakan untuk menangkap kritik dan saran, baik terhadap topik maupun metode penelitian. Berdasarkan kritik dan masukan tersebut, peneliti membenahi rancangan penelitian dan melakukan penjajakan lapangan.

Penjajakan lapangan dilakukan dengan tiga teknik secara simultan dan lentur yaitu (1) pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang manajemen perencanaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan unsur lainnya di lingkungan SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, (2) wawancara; secara mendalam peneliti mewawancarai beberapa informan, (3) telaah dokumen; peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan Perumusan masalah dan pemilihan metode penelitian yang lebih tepat dilakukan lagi berdasarkan penjajakan lapangan (*grand tour observation*). Sepanjang kegiatan lapangan, tentunya pusat perhatian dan tehnik-tehnik terus mengalami penajaman dan penyesuaian.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terjadi perubahan dan perbaikan. Tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya. Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap, benar dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Pemilihan informan mengikuti pola bola salju (*snow ball sampling*). Bila pengenalan dan interaksi sosial dengan informan berhasil maka ditanyakan kepada orang tersebut siapa-siapa lagi yang dikenal atau disebut secara tidak langsung olehnya. Dengan wawancara peneliti berupaya mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan.

Tahap Akhir

Setelah setiap kegiatan penelitian lapangan selesai dilakukan, selanjutnya semua temuan atau data yang diperoleh dilakukan *Triangulasi*, yaitu pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, meliputi : pengolahan data, reduksi data, seleksi data, pengelompokan, dan penyajian data ke dalam pola dan konsultasi, menentukan tema, analisis tema dan kelengkapan data dan konsultasi, uji keabsahan data berdasarkan kelompok data dan konsultasi, membuat draf/rancangan laporan dan konsultasi, menyusun laporan penelitian dan konsultasi, uji hasil (Ujian tesis), perbaikan tesis dan konsultasi serta penyerahan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan bertemu kepala sekolah dan pendidik dengan menyerahkan surat ijin untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang pendidik, adapun hasil wawancara adalah

sebagai berikut; bahwa kualifikasi akademik pendidik sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, begitu juga dengan kesehatan jasmani dan rohani pendidik dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran di sekolah baik sekali, semua pendidik sudah mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran serta hasil atau produk RPP yang dipersiapkan untuk pembelajaran oleh pendidik pun sudah sesuai dengan standar proses, persentase tingkat pelanggaran yang dilakukan pendidik minim sekali, sedangkan keterlaksanaan pembinaan terhadap kompetensi kepribadian pendidik yang dilakukan sekolah juga sudah relevan, berdasarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dapat disimpulkan bahwa semua komponen yang disyaratkan sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan keberhasilan dalam pengelolaan sekolah berdasarkan tingkat kelulusan, pencapaian ketuntasan belajar dan lulusan yang melanjutkan sekolah semua yang ditargetkan memenuhi 100%, nilai akreditasi sekolah A dan sering mengirim peserta didik untuk mengikuti kompetensi tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat pusat. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dan terjadwal. Para pendidik selalu siap dengan segala perangkat pembelajarannya untuk disupervisi oleh kepala sekolah ketika melaksanakan pembelajaran, setelah itu diadakan evaluasi berkaitan dengan supervise tersebut. Disamping itu kepala sekolah juga melaksanakan monitoring rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Februari 2018 sampai tanggal 8 Juni 2018 pada SMPN 1 Sungai Raya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membahas hasil penelitian ini diarahkan pada kajian hasil penelitian dilihat dari implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa kualifikasi akademik pendidik adalah Standar

Kualifikasi Akademik guru/pendidik yang telah ditetapkan yaitu minimal sarjana (S1). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah memenuhi standar kualifikasi akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Kemudian, kesehatan jasmani dan rohani pendidik sangat penting dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang kesehatan jasmani dan rohani pendidik di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, bahwa guru atau pendidik memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang cukup baik untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya berdasarkan persentase kehadiran guru.

Adapun hasil wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan penelitian tentang kompetensi pendidik di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik pendidik sebagai agen pembelajaran semuanya sudah mampu merencanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, kemudian hasil atau produk RPP yang dipersiapkan untuk pembelajaran oleh pendidik juga sudah sesuai dengan standar proses. Sedangkan persentase tingkat pelanggaran yang dilakukan pendidik yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian sebagai agen pembelajaran adalah tidak ada atau 0 %.

Jika dilihat dari Kompetensi sosial pendidik di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai agen pembelajaran, juga sudah difasilitasi oleh sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan untuk pembinaan kompetensi sosial. Sedangkan melalui kompetensi profesional pendidik sebagai agen pembelajaran juga ditunjukkan dengan penguasaan materi yang diampu oleh pendidik sudah sesuai

Permendikbud nomor 21 tahun 2016. Disamping itu, sekolah melaksanakan kegiatan terprogram untuk pembinaan kompetensi profesional Pendidik, sehingga ada diantara pendidik yang sudah mengikuti sebagai guru berprestasi di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Begitu juga dengan kualifikasi akademik kepala sekolah yang harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil dokumentasi di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik S2 dan memiliki STTP dari LPMP serta memiliki SK pengangkatan sebagai kepala sekolah dari Bupati Kubu Raya. Dari kualifikasi akademik yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan bahwa kualifikasi tersebut sudah memenuhi standar kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah yang menyatakan bahwa kepala sekolah /madrasah harus memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus. Sedangkan persyaratan umum adalah kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana atau diploma empat. Sedangkan persyaratan khusus bagi kepala sekolah/madrasah meliputi; a. berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah/madrasah yang sesuai dengan sekolah/madrasah tempat yang bersangkutan diberi tugas sebagai kepala sekolah; dan b. memiliki sertifikat kepala sekolah/madrasah pada jenis atau jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh Lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan hasil dokumentasi tentang pengalaman sebagai kepala sekolah sudah 12 Tahun, antara lain sebagai kepala SMP Negeri 3 Kuala Mandor B, Kepala SMP Negeri 1 Rasau Jaya dan Kepala SMP Negeri 1 Sungai Raya. Dari hasil wawancara dan

dokumentasi tentang pengalaman sebagai kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempunyai pengalaman yang cukup matang sebagai kepala sekolah, sehingga menjadikannya sebagai kepala sekolah yang berhasil dalam melaksanakan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kemudian berkaitan dengan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tentang keberhasilan pengelolaan sekolah dapat dicapai, hal ini dapat ditunjukkan oleh antara lain; tingkat kelulusan, pencapaian ketuntasan belajar dan lulusan yang melanjutkan sekolah sudah 100% semuanya, pencapaian nilai akreditasi sekolah A, dan beberapa prestasi yang diraih sekolah mulai tingkat kabupaten, provinsi maupun sampai tingkat nasional. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan pendidik tentang kemampuan kewirausahaan kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan usaha-usaha sekolah yang dipergunakan untuk pusat sumber belajar peserta didik juga terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga melibatkan peserta didik dalam mengelola kegiatan usaha-usaha sekolah tersebut dalam bentuk kantin dan koperasi dengan bekerjasama dengan PT. Sosro.

Kemudian hasil wawancara dan dokumentasi serta observasi tentang bagaimana tingkat kemanfaatan/keuntungan dalam aspek pembinaan kesiswaan dengan adanya kegiatan usaha sekolah tersebut baik sebagai sarana unjuk kebolehan/prestasi peserta didik, sebagai tempat pembiasaan, sebagai sarana pengembangan diri, sebagai tempat membina kejujuran, sebagai sarana mengaplikasikan pengetahuan, sebagai sarana praktikum peserta didik, sebagai sarana pembinaan manajemen usaha bagi peserta didik / pendidik sudah berjalan dengan baik dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tentang kemampuan supervisi dan monitoring kepala sekolah kepada pendidik,

dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dengan dilaksanakannya supervisi setiap satu semester sekali dan evaluasi supervisi diakhir semester. Sementara pengelolaan monitoring oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik juga yaitu dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan berkaitan dengan implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; kualifikasi akademik pendidik di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah memenuhi standar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sudah sarjana (S1), begitu juga kesehatan jasmani dan rohani pendidiknya, kompetensi pendidik, kualifikasi akademik kepala sekolah serta epemimpinannya dalam mengelola sekolah sudah sangat baik, dan ini ditunjukkan dengan keberhasilan pengelolaan sekolah yang ditunjukkan antara lain: (1) tingkat kelulusan 100% (2) pencapaian ketuntasan belajar semua yang ditargetkan memenuhi 100%, (3) lulusan yang melanjutkan sekolah 100%, (4) dan nilai akreditasi sekolah A.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut; standar kualifikasi akademik pendidik dan kompetensi perlu ditingkatkan, pengelolaan supervisi oleh kepala sekolah perlu melibatkan tim khusus untuk merencanakan supervisi/perangkat instrumen dalam pelaksanaan supervisi, sehingga ada analisa hasil, tindak lanjut hasil temuan, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Wahab, Solichin. (2005). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2015). ***Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonsia***. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Asri Amin, Muhammad. (2013). ***Menjadi Pendidik Profesional (Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal)***. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Danim, Sudarwan & Khairil. (2015). ***Profesi Kependidikan***. Bandung: Alfabeta
- Glickman Carl D. (2002). ***Leadership for Learning***. Bibliographical Inc
- Muhammad Amin, Maswardi & Yuliananingsih. (2016). ***Manajemen Mutu; Aplikasi dalam Bidang Pendidikan***. Joqyakarta: Media Akademi.
- Mulyasa. (2015). ***Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah***. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdin, Diding dan Imam Subawih. (2015). ***Pengelolaan Pendidikan dan Teori menuju Implementasi***. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sagala, Syaiful. (2013). ***Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan***. Bandung: Alfabeta
- Schunk, Dale H. (2014). ***Motivation in Education: Theory, Research and Application***.USA: Pearson Education.Inc.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Wibowo. (2013). ***Perilaku dalam Organisasi***. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta